

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya di dunia usaha seperti pada era global ini manajemen dan pemilik perusahaan saja yang berkepentingan terhadap perusahaannya untuk mengetahui kemajuan yang akan didapat oleh perusahaan pada masa yang akan datang, melainkan banyak pihak lain yang berkepentingan terhadapnya seperti investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Dan berlangsungnya serta hal yang dicapai oleh perusahaan tersebut juga bergantung oleh bagaimana strategi yang direalisasikan oleh perusahaan yang diambil dan ditentukan oleh pemimpin perusahaan dari segenap dukungan anggota organisasi. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Hal itu dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan dengan beberapa hal yang diantaranya yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal, dan yang menonjol pada neraca sendiri yaitu aset tetap.

Banyak faktor-faktor penting yang mestinya harus dan wajib diperhatikan agar dapat membangun perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, karna menjalankan perusahaan bukanlah hal yang teramat mudah, salah satu faktor pendukung utamanya yaitu aset tetap, karena aset tetap memiliki kedudukan penting didalam sebuah perusahaan, dan juga keberadaannya didalam perusahaan jumlahnya tidak sedikit dan tersimpan dalam waktu yang lama untuk menjalankan operasinya dalam sebuah perusahaan.

Aset tetap adalah aset material yang nilainya relatif dibandingkan dengan aset kekayaan lainnya. Dan setiap aset tetap dalam perolehannya di dapatkan dari pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, pembangunan sendiri, penukaran dengan surat

berharga, dan sumbangan atau hadiah. Aset tetap dapat memberikan manfaat bukan untuk saat ini saja melainkan untuk jangka panjang atau untuk masa satu bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan atau pemakaian.

Setiap aset tetap khususnya pada laporan laba rugi sudah digunakan perlu dilakukan namanya penyusutan, karna laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar, sehingga perlu perhitungan penyusutan terhadap harga perolehan agar sama dan sesuai dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 16. Aset disusutkan termasuk bagian signifikan dari jumlah aset keseluruhan. Oleh karenanya, harta yang disusutkan bisa mempengaruhi tidak atau signifikannya suatu data ketika disajikan dalam sebuah posisi keuangan (neraca) pada laporan rugi laba.

Secara teoritis yang dimaksud harga perolehan suatu aset tetap merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dilaksanakan guna untuk memperoleh aset tetap siap untuk dipergunakan. Permasalahan dalam penentuan harga perolehan sering terjadi karena untuk menetapkan suatu harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup keseluruhan pengeluaran yang dilakukan perusahaan sampai aset tersebut siap dioperasikan oleh perusahaan secara normal. Ini juga sejalan dengan beberapa teori yang mengatakan bila harga perolehan merupakan semua atau seluruh pengorbanan yang dilaksanakan agar memperoleh aset tetap siap digunakan. Pada umumnya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan agar aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran modal yang merupakan pengeluaran yang harus dicatat sebagai harta atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan atau biaya

yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari 12 tahun atau satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadi pengeluaran.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud yaitu harta yang dalam bentuk nyata, atau bisa dilihat dengan panca indera. Dan aset berwujud memiliki sifat yang relatif permanen dan dipergunakan dalam setiap kegiatan perusahaan yang wajar. Istilah permanen memperlihatkan sifat dimana aset yang bersangkutan bisa mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang cukup cukup lama. Seperti tanah yang dipergunakan untuk lokasi didirikannya gedung sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk berproduksi atau melakukan kegiatan perusahaan tertentu dan aktiva lainnya yang sejenis. Aset tetap berwujud yang sudah tidak dipergunakan dalam pengoperasiannya harus dihapus, sehingga diperlukan aset tetap pengganti. Perlakuan atas aktiva tetap berwujud perlu memperoleh yang namanya sebuah perhatian yang sangat khusus dan benar, karena bila terjadi kesalahan didalam pengelolaan dan penggunaannya bisa mengakibatkan perusahaan tidak beroperasi secara efektif dan efisien. Perlakuan aset tetap berwujud selain itu harus di jagadengan sangat baik supaya dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang sangat lama. Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan jumlahnya tidak sedikit, dibutuhkan banyak pertimbangan dan kehati-hatian yang tinggi dalam memperlakukan aset tetap tersebut.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, penyajian aktiva tetap di dalam laporan keuangan secara benar dan wajar akan bisa sangat membantu manajemen perusahaan di dalam menyampaikan informasi keuangan yang bisa dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk

menentukan kegiatan perusahaan, serta dalam pengambilan keputusan. Karena satu kesalahan saja di dalam laporan keuangan yang terjadi dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material. Sehingga, masalah perlakuan pada aset tetap perlu direncanakan dengan baik, mulai saat aset tetap tersebut diperoleh sampai aset tetap tersebut dihentikan. Karena bagi perusahaan adalah bagaimana mengalokasikan harga perolehan aset tetap ke tiap-tiap periode akuntansi secara efektif dan efisien dalam memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Karena nilai pengeluaran untuk penggantian barang-barang *capital riil* atau pembelian kapital yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya aktiva tetap di dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan. Pada penelitian ini, standar akuntansi keuangan yang digunakan yaitu (PSAK No. 16 Tahun 2017). PSAK No. 16 Tahun 2017 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan di dalam IFRS untuk pedoman standar akuntansi internasional.

Setiap entitas yang berdiri pasti mempunyai aset, tidak terkecuali aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, dan tidak terkecuali juga perusahaan industri untuk salah satu bentuk entitasnya. PT AGRI HALBA adalah satu dari banyaknya perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang produksi karet yang mempunyai aset tetap berwujud, dan membutuhkan perlakuan akuntansi yang benar untuk aset tetap berwujud yang perusahaan miliki. Di dalam hal penetapan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aktiva tetap sebesar harga belinya saja, tanpa melihat biaya-biaya yang lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Sehingga pelaporan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan belum memenuhi standar yang berlaku, yaitu aset tetap dinyatakan atas dasar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Permasalahan berikut dalam perusahaan yaitu dalam hal

pengeluaran biaya atas perolehan aset tetap. Perusahaan belum memisahkan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Sehingga pencatatan atas aset tetap yang dilakukan PT AGRI HALBA masih belum maksimal. Adapun aset tetap yang rusak atau habis masa efisiennya dibiarkan begitu saja tanpa ada perlakuan khusus (Mahendra 2017: 3).

Dalam penyajian aktivatetap pada laporan keuangan harusnya membebankan biaya depresiasi pada setiap periode dengan menggunakan metode garis lurus, untuk bangunan peralatan, dan inventaris.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, mendorong penulis untuk membahas dalam skripsi dengan judul Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT AGRI HALBA.

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini agar proses analisis tidak melebar jauh dari pokok permasalahan yaitu analisis perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT AGRI HALBA periode tahun 2016, maka penulis akan menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan objek penelitian dalam bentuk keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang bisa diajukan adalah:

1. Apakah pencatatan harga perolehan aktiva tetap pada PT. AGRI HALBA sudah sesuai dengan PSAK No. 16 ?
2. Apakah pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktiva tetap pada PT. AGRI HALBA sudah sesuai dengan PSAK No. 16 ?

3. Bagaimana Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada saat masih di gunakan dan tidak di gunakan pada PT AGRI HALBA ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapatkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui harga perolehan dan pencatatan transaksi aktiva tetap pada PT AGRI HALBA apakah sesuai dengan PSAK No. 16.
2. Untuk mengetahui penerapan metode depresiasi aktiva tetap pada PT AGRI HALBA.
3. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada saat masih di gunakan dan tidak digunakan pada PT AGRI HALBA.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dipisahkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu mengenai perlakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang menguntungkan dan menjadi bahan evaluasi di PT AGRI HALBA untuk perlakuan aset tetap sesuai PSAK No. 16.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sama berikutnya.

